

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak negara berkembang di dunia salah satunya adalah Indonesia, yang sering dijumpai dari negara berkembang adalah banyaknya industri - industri yang masih menggunakan aktivitas pemindahan material secara manual (*manual material handling*), kelebihan cara ini dapat dilakukan dalam ruangan terbatas. *Manual material handling* sangat bergantung pada fisik manusia untuk mengangkat dan memindahkan suatu barang (Mas'idah, 2009).

Kuli angkut yaitu pekerja yang bekerja dengan cara menjual jasa angkutan barang ataupun material untuk dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Pekerja angkut merupakan bagian dari masyarakat pekerja yang perlu mendapatkan perhatian karena pekerjaan yang dilakukan pekerja angkut mengandung banyak risiko yang berbahaya bagi kesehatan. Tubuh pekerja merupakan bagian yang paling berperan penting sebagai alat untuk memikul, menjinjing, maupun memanggul, kegiatan - kegiatan tersebut dapat memicu timbulnya kecelakaan kerja ataupun timbulnya penyakit akibat kerja yang dikarenakan cara mengangkat material secara manual

yang tidak ergonomis (Riantika, 2011). Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per-03/MEN/1982 tentang pelayanan kesehatan kerja dijelaskan bahwa sebagai upaya untuk melindungi tenaga kerja dari setiap gangguan kesehatan yang timbul dari pekerjaan atau lingkungan kerja dan memelihara kemampuan fisik tenaga kerja maka perusahaan harus melakukan pelayanan kesehatan bagi tenaga kerja. Jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia tahun 2014 berjumlah 24.910 dan penyakit akibat kerja berjumlah 40.694 (Infodatin, 2015). Hasil penelitian tentang kecelakaan dan cedera yang dialami pekerja di Jakarta tepatnya di kawasan industri Pulo Gadung menunjukkan bahwa pekerja yang mengalami kecelakaan kerja berjumlah 29,9% dengan cedera punggung atas dan bawah 40,2%, cedera kepala 24,8%, cedera pergelangan tangan 14,3%, dan cedera mata 20,7% (Riyadina, 2007).

Faktor sikap pekerja dalam bekerja termasuk bagian kesehatan dan keselamatan kerja (Ridley, 2008). Salah satu penyakit yang timbul akibat proses kerja mengangkat yang tidak dilakukan secara ergonomis adalah adanya nyeri pada bagian punggung bawah. Kasus nyeri punggung bawah sebanyak 90% bukan disebabkan oleh faktor kelainan organik, tetapi kesalahan posisi tubuh dalam bekerja yang salah. Berat beban angkat, frekuensi mengangkat, dan cara atau teknik yang salah dapat memicu timbulnya nyeri dan cedera punggung. Kejadian ini dapat menurunkan produktivitas pekerja menurun sebanyak 60% (Silviyani, 2013).

Pekerjaan *manual handling* dan *lifting* adalah faktor utama cedera tulang belakang (*low back pain*). Sejumlah 25% kecelakaan kerja ditimbulkan dari pekerjaan *manual material handling* dan 74% *lifting* atau mengangkat. Nyeri punggung bawah sangat berpotensi terjadi pada kuli angkut karena pekerja yang mengangkat barang seberat 50 - 75 kilogram sekali angkat yang dilakukan berulang kali dan dilakukan setiap hari dengan posisi yang tidak ergonomis dan dapat menimbulkan “*over exertion-lifting and carrying*” atau kerusakan jaringan tubuh akibat beban angkat yang berlebihan (Mas'idah, 2009).

Kuli angkut dapat bekerja diberbagai tempat seperti di stasiun untuk membawa barang penumpang kereta, kuli pasar menjual jasa untuk memindahkan barang dagangan, kuli terminal untuk memindahkan barang penumpang, kuli industri untuk membawa bahan baku dan hasil produksi, kuli pelabuhan guna bongkar muat barang dari kapal dan lain sebagainya (KBBI, 2016). Era modern seperti sekarang sudah banyak alat bantu yang diciptakan untuk mempermudah mengangkat barang dan sudah dilengkapi dengan standar ergonomi. Tidak lain *hand truck and elevating device*, *trolley*, dan *conveyor*. Keterbatasan biaya, tempat yang tidak memadai, dan kurangnya pengetahuan, kuli masih bekerja secara manual dengan kekuatan fisik.

Penelitian Klein (1984) dalam Harrianto (2009) menyatakan bahwa pekerja angkat beban, seperti tukang sampah, pekerja sektor konstruksi, dan gudang, sering mengajukan klaim asuransi 10 kali lebih banyak dibanding pekerjaan lain yang lebih ringan. Kejadian nyeri pinggang akibat pekerjaan *manual material handling* terjadi sebanyak 50% diantaranya dikarenakan aktivitas pengangkatan beban. Salah satu tugas perawat kesehatan dan keselamatan kerja atau *Occupational Health Nursing* adalah melakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit akibat kerja, makanan sehat, dan kebiasaan hidup sehat (Soedirman & Suma'mur, 2014).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan September 2016 di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta terdapat kuli angkut sebanyak 21 orang. Kuli angkut yang ada di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta bertugas untuk mengangkat dan memindahkan barang - barang dagangan yang jumlahnya tidak tentu. Menjual jasa angkut tersebut kuli mendapatkan upah sebanyak Rp. 2000,00 sampai Rp. 6000,00 sekali angkat. Rata - rata kuli angkut bekerja dari pukul 04.30 WIB sampai 13.00 WIB dengan frekuensi mengangkat dan memindahkan sebanyak 5 - 60 kali dalam sekali bekerja. Sesuai wawancara dengan 5 kuli angkut yang ada di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta diperoleh data bahwa dari 5 kuli angkut tersebut tidak ada yang mengetahui tentang bagaimana cara mengangkat yang benar.

Kuli angkut mengatakan bahwa tidak pernah mengikuti penyuluhan ataupun pelatihan terkait cara mengangkat yang benar dan kuli angkut tidak mengetahui tentang beban angkat maksimal. Beban angkat yang dapat diangkat berkisar 80 - 120 Kg sekali angkat. Dari 5 orang responden yang di wawancara 4 mengalami nyeri punggung bawah akibat mengangkat. Observasi kuli angkut berdasarkan standar *manual material handling* yang diterbitkan HSE tahun 2012 ternyata ditemukan data 4 kuli angkut di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta belum mengangkat beban dengan benar sedangkan 1 kuli angkut sudah mengangkat beban dengan benar. Pelatihan *manual material handling* diperlukan agar kuli angkut mengangkat dengan cara yang benar sehingga nyeri pinggang kuli angkut dapat berkurang. Pelatihan dilakukan secara kelompok dan terjadwal yaitu tanggal 13 dan 20 Maret tahun 2017. Sesuai data yang diperoleh maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelatihan *manual material handling* dengan keluhan nyeri pinggang kuli angkut di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : “Adakah pengaruh pelatihan *manual material handling* (MMH) terhadap keluhan nyeri pinggang pada kuli angkut di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta bulan Maret 2017 ? ”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pelatihan *manual material handling* (MMH) terhadap keluhan nyeri pinggang pada kuli angkut di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta bulan Maret 2017.

#### 2. Tujuan khusus

a. Mengetahui karakteristik responden: umur, jenis kelamin, beban kerja, frekuensi angkat, lama bekerja, dan keluhan nyeri pinggang kuli angkut dalam mengangkat beban di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta bulan Maret 2017.

b. Mengetahui keluhan nyeri pinggang kuli angkut sebelum dilakukannya pelatihan *manual material handling* di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta bulan Maret 2017.

c. Mengetahui keluhan nyeri pinggang kuli angkut setelah dilakukannya pelatihan *manual material handling* di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta bulan Maret 2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Pengelola pasar

Hasil penelitian ini diharapkan pengelola pasar mampu memberikan himbauan kepada pekerja kuli angkut yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja atau penyakit yang ditimbulkan akibat kerja yang diakibatkan kesalahan mengangkat barang tidak ergonomi.

2. Kuli angkut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara mengangkat beban secara ergonomi dan dapat mengurangi keluhan nyeri pinggang kuli angkut di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta bulan Maret 2017.

3. Institusi STIKES Bethesda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa dan mahasiswi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang pengaruh pelatihan *manual material handling* terhadap keluhan nyeri pinggang.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai satu landasan penelitian - penelitian berikutnya, supaya mampu menganalisis informasi tentang *manual material handling*.

**E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 8

Tabel 1 : Penelitian terkait

NO	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ahmad Mushthofa As'Adi, Anita Dewi Prahastuti Sujoso, Irma Prasetyowati	Hubungan Antara Karakteristik Individu dan <i>Manual Material Handling</i> dengan Keluhan Muskuloskeletal Akibat Kerja di Pasar Jember Tahun 2014.	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasional analitik. Dari segi waktu, jenis pendekatan <i>cross sectional</i> pengumpulan data wawancara dengan kuesioner.	Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan antara umur ( $p = 0,0001$ ), dan status gizi (IMT) ( $p = 0,041$ ), dengan keluhan muskuloskeletal akibat kerja. Sedangkan kebiasaan merokok ( $p = 0,249$ ) dan masa kerja ( $p = 0,170$ ) menunjukkan tidak ada hubungan dengan keluhan muskuloskeletal karena pekerjaan, dan untuk bahan panduan penanganan (MMH) ( $p = 0,018$ ) dengan menggunakan metode RWL dan LI pengukuran ditunjukkan ada hubungan antara <i>manual material handling</i> dengan keluhan muskuloskeletal akibat kerja. Berdasarkan hasil ini, pemerintah diharapkan mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya penyakit akibat kerja, terutama di sektor informal.	Persamaan: Pendekatan kuantitatif Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variable terikat <i>Manual Material Handling</i> . Perbedaan: Desain penelitian peneliti menggunakan <i>Pre-experimental</i> , dengan design <i>one group pretest-posttest</i> . Pada penelitian ini desain penelitiannya <i>cross sectional</i> . Variable bebas penelitian adalah penyuluhan MMH variabel yang lain adalah karakteristik individu.
2.	Tika Benynda	Hubungan Cara Kerja Angkut Dengan Keluhan Low Back Pain	Jenis penelitian ini bersifat <i>observasional analitik</i> dengan	Tingkat risiko cara kerja angkut pada porter di Pasar Tanah Abang Blok A dengan menggunakan penilaian REBA didapatkan skor 5-12. Tingkat keluhan <i>low back pain</i>	Persamaan : Pendekatan kuantitatif Populasi pada penelitian adalah porter.

NO	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		Pada Porter Di Pasar Tanah Abang Blok A Jakarta Pusat Tahun 2016.	pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dipilih secara <i>purposive sampling</i> .	pada porter di Pasar Tanah Abang Blok A didapatkan 36 responden mengalami nyeri ringan (60%), 19 responden mengalami nyeri sedang (31,7%) dan 5 responden mengalami nyeri berat. Dari hasil uji <i>Pearson Product Moment</i> didapatkan p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti $H_0$ ditolak artinya ada hubungan signifikan cara kerja angkat angkut dengan keluhan <i>low back pain</i> pada Porter di Pasar Tanah Abang Blok A. Dari hasil tersebut maka cara kerja angkat dapat mempengaruhi keluhan <i>low back pain</i> pada porter.	Perbedaan: Peneliti menggunakan Desain penelitian <i>Pre-experimental</i> , <i>one group pretest-posttest</i> . Sedangkan penelitian ini <i>cross sectional</i> . Variabel terikat peneliti adalah perubahan sikap dalam mengangkat beban, variabel yang lain adalah keluhan <i>low back pain</i> pada porter.